

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. SDN 2 Gemiringlor

a. Profil SDN 2 Gemiringlor

- 1) Nama Sekolah : SD NEGERI 2
GEMIRINGLOR
- 2) NPSN : 20318853
- 3) Jenjang Pendidikan : SD
- 4) Status Sekolah : Negeri
- 5) Alamat Sekolah : Desa Gemiringlor Lor RT. 03
RW. 05
- 6) Kode Pos : 59466
- 7) Kelurahan : Gemiringlor Lor
- 8) Kecamatan : Kec. Nalumsari
- 9) Kabupaten/Kota : Kab. Jepara
- 10) Provinsi : Prov. Jawa Tengah
- 11) Negara : Indonesia
- 12) Posisi Geografis : (-6,739 Lintang) (110,7853
Bujur)
- 13) SK Pendirian Sekolah : 421.2/0020/X/83/85
- 14) Tanggal SK Pendirian : 1985-04-01
- 15) Status Kepemilikan : Pemerintah Daerah
- 16) SK Izin Operasional : Perbup Nomor 1 Tahun 2018
- 17) Tgl SK Izin Operasional : 2018-01-10
- 18) Akreditasi : A
- 19) No. SK. Akreditasi : 817/BAN-SM/SK/2019
- 20) Tanggal SK. Akreditasi : 01-10-2019

b. Letak Geografis SDN 2 Gemiringlor

Sekolah Dasar Negeri 2 Gemiringlor Nalumsari Jepara yang beralamatkan di Desa Gemiringlor Lor RT. 03 RW. 05 Nalumsari Jepara, merupakan salah satu sekolah dasar yang ada di Desa Gemiringlor. Dengan batas wilayah secara geografis yaitu sebagai berikut:

- 1) Sebelah Utara dengan Desa Muryolobo Kecamatan Nalumsari
- 2) Sebelah Timur dengan Desa Jatisari Kecamatan Nalumsari
- 3) Sebelah Selatan dengan Desa Gemiringlor Kidul Kecamatan Nalumsari

- 4) Sebelah Barat dengan Desa Bendanpete Kecamatan Nalumsari.
- c. Visi dan Misi SDN 2 Gemiringlor
 - 1) VISI SDN 2 Gemiringlor
“Terwujudnya Siswa yang Terdidik, Terampil dan Mandiri Berdasarkan Iman dan Taqwa”
 - 2) MISI SDN 2 Gemiringlor
 - a) Mengembangkan Sumberdaya secara optimal dalam rangka mempersiapkan siswa di era global
 - b) Melaksanakan Pembelajaran dan Bimbingan Secara Efektif, Sehingga siswa berkembang secara optimal sesuai potensi yang dimiliki
 - c) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh warga sekolah dan kelompok kepentingan yang terkait dengan sekolah
- d. Keadaan Peserta Didik SDN 2 Gemiringlor
Peserta didik merupakan komponen utama terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Tanpa peserta didik, proses pembelajaran di sekolah tidak akan terlaksana. Jumlah peserta didik di SDN 2 Gemiringlor tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 220. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut ini :

Tabel 4.1
Data Peserta Didik SDN 2 Gemiringlor TP. 2023/2024

No	Usia	L	P	Agama	Total
1	< 6 Tahun	0	0	-	0
2	6 – 12 Tahun	105	115	Islam	220
3	13 – 15 Tahun	0	0	-	0
4	16 – 20 Tahun	0	0	-	0
5	> 20 Tahun	0	0	-	0
6	Total	105	115		220

Tabel 4.2
Data Rombel Kelas SDN 2 Gemiringlor TP. 2023/2024

No	Rombel	L	P	Wali Kelas	Kurikulum
1	Kelas 1	14	19	Siti Yatimah	Merdeka
2	Kelas 2 a	7	13	Auly Tsalatsah	Merdeka
3	Kelas 2 b	13	7	Ro`sin Nadhiroh	Merdeka
4	Kelas 3 a	11	10	Tipon Juli Chasanova Fitri	2013

5	Kelas 3 b	7	13	Sri Susana	2013
6	Kelas 4 a	8	12	Nor Afiyah Zain	Merdeka
7	Kelas 4 b	10	11	Ida Puspitarini	Merdeka
8	Kelas 5	13	18	Nita Rizqi Fauziyah	Merdeka
9	Kelas 6	22	12	Muclasin	2013

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Gemiringlor

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDN 2 Gemiringlor sudah memadai dan sesuai dengan bidang pengajarannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.3
Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDN 2 Gemiringlor TP. 2023/2024

No	Nama	Jenis PTK	Jenjang
1	Auly Tsalatsah	Guru Kelas	S1
2	Edi Purwanto	Guru Mapel	S1
3	Erik Wahyudi	Guru Mapel	S2
4	Hartono	Kepala Sekolah	S1
5	Ida Puspitarini	Guru Kelas	S1
6	Muclasin	Guru Kelas	Profesi
7	Muhammad Budianto	Guru Mapel	S2
8	Nita Rizqi Fauziyah	Guru Kelas	S1
9	Nor Afiyah Zain	Guru Kelas	S1
10	Nurfiyani Dwi Pratiwi	Guru Mapel	S2
11	Ro`sin Nadhiroh	Guru Kelas	S1
12	Siti Yatimah	Guru Kelas	S1
13	Slamet Wahyudi	Penjaga Sekolah	SMA / sederajat
14	Sri Susana	Guru Kelas	S1
15	Tipon Juli Chasanova Fitri	Guru Kelas	S1

2. SD IT AL HUSNA PELEMKEREP

a. Profil SDIT AL HUSNA Pelemkerep

- 1) Nama Sekolah : SD IT AL HUSNA PELEMKEREP
- 2) NPSN : 20349046
- 3) Jenjang Pendidikan : SD
- 4) Status Sekolah : Swasta
- 5) Alamat Sekolah : Desa Pelemkerep RT. 02 RW. 03
- 6) Kode Pos : 59465

- 7) Kelurahan : Pelemkerep
 - 8) Kecamatan : Kec.
 - 9) Kabupaten/Kota : Kab. Jepara
 - 10) Provinsi : Prov. Jawa Tengah
 - 11) Negara : Indonesia
 - 12) Posisi Geografis : (-6,7444 Lintang)
(110,756 Bujur)
 - 13) SK Pendirian Sekolah : 421.2/00460
 - 14) Tanggal SK Pendirian : 2007-10-01
 - 15) Status Kepemilikan : Yayasan
 - 16) SK Izin Operasional : 421.2/00460
 - 17) Tgl SK Izin Operasional : 2008-11-17
 - 18) Akreditasi : A
- b. Letak Geografis SDIT AL HUSNA Pelemkerep
SDIT AL HUSNA Pelemkerep Jepara yang beralamatkan di Desa Desa Pelemkerep RT. 02 RW. 03 Jepara, merupakan salah satu sekolah dasar yang berbasis tahfidz di Jepara. Dengan batas wilayah secara geografis yaitu sebagai berikut:
- 1) Sebelah Utara dengan Desa Singorojo Kecamatan
 - 2) Sebelah Timur dengan Desa Pringtulis Kecamatan Nalumsari
 - 3) Sebelah Selatan dengan Desa Lor Kecamatan
 - 4) Sebelah Barat dengan Desa Pelang Kecamatan .
- c. Visi dan Misi SDIT AL HUSNA Pelemkerep
- 1) VISI SDIT AL HUSNA Pelemkerep
“Terwujudnya Lulusan Yang Bertaqwa, Unggul Dalam Ilmu, Iman dan Amal, Serta Memiliki Komitmen dan Tanggung Jawab Terhadap Pengamalan dan Penegakan Agama Islam”
 - 2) MISI SDIT AL HUSNA Pelemkerep
 - a) Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan sedini mungkin.
 - b) Menyelenggarakan pendidikan islam baik keagamaan maupun umum
 - c) Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang cakap, tangguh dan berkomitmen tinggi
 - d) Mewujudkan pendalaman dan pengamalan agama dalam sehari-hari
 - e) Menanamkan bekal dakwah dan at-ta’lim wal tarbiyah al-islamiyah.

- f) Mentransformasikan Bahasa Arab dan Bahasa Inggris kepada anak didik
- g) Membiasakan Ihya'ussunnah dalam kehidupan sehari-hari
- d. Keadaan Peserta Didik SDIT AL HUSNA Pelemkerep
 Peserta didik merupakan komponen utama terselenggaranya kegiatan belajar mengajar. Tanpa peserta didik, proses pembelajaran di sekolah tidak akan terlaksana. Jumlah peserta didik di SDIT AL HUSNA Pelemkerep tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 581. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4
Data Peserta Didik SDIT Al Husna TP. 2023/2024

No	Usia	L	P	Agama	Total
1	< 6 Tahun	0	0	-	0
2	6 – 12 Tahun	317	253	Islam	570
3	13 – 15 Tahun	10	1	Islam	11
4	16 – 20 Tahun	0	0	-	0
5	> 20 Tahun	0	0	-	0
6	Total	327	254		581

Tabel 4.5
Data Rombel Kelas SDIT Al Husna TP. 2023/2024

No	Rombel	L	P	Wali Kelas	Kurikulum
1	Kelas 1 A	9	9	Jannatul Virdaus	Merdeka
2	Kelas 1 B	10	8	Hanif Effendi	Merdeka
3	Kelas 1 C	22	20	Ida Yakhumairoh	Merdeka
4	Kelas 2 A	11	8	Nur Fatwa	Merdeka
5	Kelas 2 B	13	4	Imam Agus Salim	Merdeka
6	Kelas 2 C	25	21	Faizatul Baroroh	Merdeka
7	Kelas 3 A	15	7	Muhammad Sofyan	2013
8	Kelas 3 B	12	3	Nanik Handayani	2013
9	Kelas 3 C	44	0	Mir'atus Sholichah	2013
10	Kelas 3 D	0	27	Ervi Okta Saidah	2013
11	Kelas 4 A	9	6	Siti Muarifah	Merdeka
12	Kelas 4 B	8	8	Aji Putra Arief Wibowo	Merdeka
13	Kelas 4 C	33	0	Muhammad Kharis Abdillah	Merdeka

14	Kelas 4 D	0	36	Uswatun Khasanah	Merdeka
15	Kelas 5 A	12	6	Halimatussa'diah	Merdeka
16	Kelas 5 B	9	7	Muhimmatun Nofiyanti	Merdeka
17	Kelas 5 C	37	0	Ubaidillah Fathoni	Merdeka
18	Kelas 5 D	0	35	Putri Ayu Dahlia	Merdeka
19	Kelas 6 A	10	6	Muhammad Miswaruddin	2013
20	Kelas 6 B	10	10	Ulfa Fitrotul Jannah	2013
21	Kelas 6 C	38	0	Tsamrotun Ni'mah	2013
22	Kelas 6 D	0	33	Hidayatus Sholekah	2013

e. Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT AL HUSNA Pelemkerep

Pendidik dan tenaga kependidikan yang ada di SDIT AL HUSNA Pelemkerep sudah memadai dan sesuai dengan bidang pengajarannya. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel 4.6

Daftar Nama Tenaga Pendidik dan Kependidikan SDIT Al Husna TP. 2023/2024

No	Nama	Jenis PTK	Jenjang
1	Aji Putra Arief Wibowo	Guru Kelas	S1
2	Ervi Okta Saidah	Guru Kelas	S1
3	Faizatul Baroroh	Guru Kelas	SMA / sederajat
4	Fatkhatul Ifitah	Guru Kelas	S1
5	Fitri Kurnia Dewi	Guru Mapel	S1
6	Fiza Lutfullah	Guru Mapel	SMA / sederajat
7	Halimatussa'diah	Guru Kelas	S1
8	Hanif Effendi	Kepala Sekolah	S1
9	Hidayatus Sholekah	Guru Kelas	SMA / sederajat
10	Ida Yakhumairoh	Guru Kelas	S1
11	Imam Agus Salim	Guru Kelas	S1
12	Jannatul Virdaus	Guru Kelas	S1
13	Lia Hanilla Damayanti	Guru Mapel	S1
14	Mir'atus Sholichah	Guru Kelas	S1
15	Mohammad Roni	Guru Mapel	S1
16	Muhammad Kharis	Guru Kelas	S1

	Abdillah		
17	Muhammad Kharis Afrilian	Guru Mapel	S1
18	Muhammad Miswaruddin	Guru Kelas	S1
19	Muhammad Sofyan	Guru Kelas	SMA / sederajat
20	Muhimmatun Nofiyanti	Guru Kelas	SMA / sederajat
21	Nanik Handayani	Guru Kelas	S1
22	Nur Fatwa	Guru Kelas	S1
23	Putri Ayu Dahlia	Guru Kelas	S1
24	Santi Andriyani	Guru Kelas	D2
25	Siti Muarifah	Guru Kelas	S1
26	Sutomo	Tenaga TU	SMP / sederajat
27	Teguh Kurniawan	Guru Mapel	SMA / sederajat
28	Tsamrotun Ni'mah	Guru Kelas	S1
29	Ubaidillah Fathoni	Guru Kelas	S1
30	Ulfa Fitrotul Jannah	Guru Kelas	SMA / sederajat
31	Uswatun Khasanah	Guru Kelas	S1

B. Deskripsi Penelitian

1. Respon Guru PAI Di SDN 2 Gemiringlor Dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP Dalam Menerjemahkan Kurikulum Merdeka

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi di lapangan terungkap bahwa respon antara Guru PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT Al Husna, memiliki respon yang sama dan cenderung setuju dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, sebagai berikut:¹

“Kurikulum Merdeka merupakan sebuah perubahan paradigma dalam pendidikan di Indonesia yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengembangkan pembelajaran yang berpusat pada siswa. Dengan implementasi Kurikulum Merdeka, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan.”

Pendapat dari Bapak Muhammad Budianto tersebut mendukung atas kebijakan pemerintah yang menerapkan

¹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

Kurikulum Merdeka yang mana Kurikulum Merdeka menjadikan guru memiliki keleluasaan untuk memilih materi, metode, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Fiza Lutfullah sebagai Guru PAI SD IT Al Husna juga menyampaikan, sebagai berikut:²

“Kurikulum Merdeka bukan sekadar kurikulum yang berfokus pada pengembangan karakter dan kompetensi siswa, melainkan sebuah transformasi pembelajaran yang mengedepankan kemerdekaan belajar. Kurikulum Merdeka bukan sekadar perubahan kurikulum, melainkan transformasi pembelajaran yang berpusat pada siswa dan bertujuan untuk menghasilkan generasi muda yang cerdas, berkarakter, dan siap menghadapi masa depan.”

Selain pendapat dari keduanya yang menunjukkan respon baik terhadap kebijakan baru tentang penerapan Kurikulum Merdeka, akan tetapi keduanya juga memberikan respon yang nyata bahwa penerapan Kurikulum Merdeka tersebut tidak mudah. Seperti apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, sebagai berikut:³

“Meskipun diluncurkan dengan tujuan mulia untuk memberikan kemerdekaan belajar bagi siswa, Kurikulum Merdeka masih menyimpan beberapa rintangan, salah satunya adalah kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasinya.”

Senada dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Budianto, bahwa penerapan Kurikulum Merdeka ini membutuhkan waktu dan usaha untuk diadaptasi oleh guru. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Fiza Lutfullah sebagai Guru PAI SD IT Al Husna juga menyampaikan, sebagai berikut:⁴

“Tantangan dalam memahami Kurikulum Merdeka adalah masih kurangnya sosialisasi dan panduan yang jelas, yang dapat mengakibatkan kebingungan dan misinterpretasi di

² Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

kalangan guru, kepala sekolah, dan pemangku kepentingan lainnya."

Kurangnya sosialisasi dan panduan yang jelas merupakan tantangan utama dalam memahami Kurikulum Merdeka. Pemerintah perlu mengambil langkah-langkah untuk mengatasi tantangan ini agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan sukses dan mencapai tujuannya. Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhammad Budianto Guru PAI SDN 2 Gemiringlor dan Bapak Fiza Lutfullah Guru PAI SD IT Al Husna diatas, dapat dipahami bahwa Kurangnya sosialisasi dan panduan yang jelas tentang Kurikulum Merdeka menjadi batu sandungan utama dalam memastikan implementasinya yang sukses. Ketidajelasan ini dapat menimbulkan kebingungan dan keraguan di pihak sekolah dan guru, sehingga menghambat efektivitas penerapan kurikulum baru ini.

Respon selanjutnya yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor tentang bagaimana beliau menerjemahkan Kurikulum Merdeka, sebagai berikut:⁵

"Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi pendidik PAI untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan tematik dan proyek menjadi kunci dalam menerjemahkan esensi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI."

Berbeda dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Budianto, pendapat Bapak Fiza Lutfullah sebagai Guru PAI SD IT Al Husna dalam menerjemahkan kurikulum merdeka kedalam mata pelajaran PAI adalah sebagai berikut:⁶

"Menerjemahkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berarti menyesuaikan tujuan, konten, dan metode pembelajaran PAI dengan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berpusat pada siswa, pembelajaran yang berdiferensiasi, dan pembelajaran yang berbasis proyek. Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI dapat dilakukan dengan memasukkan

⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

nilai-nilai tersebut ke dalam materi pembelajaran, seperti materi tentang akidah, akhlak, dan fikih. Contohnya, dalam materi tentang akhlak, guru dapat mengajarkan siswa tentang nilai-nilai seperti kejujuran, keadilan, dan kasih sayang melalui cerita-cerita teladan dari Nabi Muhammad SAW. Integrasi nilai-nilai Islam juga dapat dilakukan melalui kegiatan pembelajaran, seperti kegiatan diskusi, proyek, dan service learning. Contohnya, dalam kegiatan service learning, siswa dapat diajak untuk membantu orang lain yang membutuhkan, seperti membersihkan masjid atau membantu fakir miskin. Penilaian pembelajaran PAI yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam dapat dilakukan dengan menggunakan berbagai instrumen, seperti tes tertulis, observasi, dan penilaian portofolio.”

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Muhammad Budianto Guru PAI SDN 2 Gemiringlor dan Bapak Fiza Lutfullah Guru PAI SD IT Al Husna dalam menerjemahkan kurikulum merdeka kedalam mata pelajaran PAI diatas, dapat dipahami bahwa Menerjemahkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI bukan sekadar mengganti kurikulum lama dengan yang baru. Ini adalah sebuah upaya untuk mentransformasi pembelajaran PAI agar lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa di era modern. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran dan menggunakan pendekatan tematik dan proyek.

2. Manajemen Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI Di SDN 2 Gemiringlor Dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP

Dari data yang peneliti peroleh serta hasil wawancara yang telah dilakukan. Diketahui bahwa SDN 2 Gemiringlor dan SDIT Al Husna sama-sama telah menerapkan Kurikulum Merdeka walaupun tidak secara keseluruhan melainkan bertahap. Seperti apa yang telah dijelaskan oleh Bapak Fiza Lutfullah, sebagai berikut:⁷

“Implementasi kurikulum merdeka itu bertahap, sudah dimulai dua tahun ini. Jadi setiap tahun itu dua tingkatan

⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

yang menggunakan kurikulum merdeka Tahun pertama Kelas 1 dan kelas 4. Kemudian tahun kedua atau tahun ajaran ini yaitu kelas 2 dan kelas 5 Untuk kelas 3 dan kelas 6 Itu masih menggunakan kurikulum yang lama”

Terkait penerapan dan implementasi Kurikulum Merdeka ini guru PAI dari kedua SD tersebut mengawalinya dengan mengikuti kegiatan sosialisasi, pelatihan dan diskusi dengan rekan sejawat. Berdasarkan wawancara Bapak Fiza Lutfullah sebaagi Guru PAI SD IT Al Husna menyampaikan, sebagai berikut:⁸

“Sosialisasi dari pihak SD IT AL HUSNA sendiri, Kepala Sekolah sering menyampaikan terkait kurikulum merdeka, kemudian setiap satu bulan sekali kami ada KKG mapel PAI yang mana pada koordinasi KKG tersebut selalu membahas tentang Kurikulum Merdeka, selain itu juga ada sosialisasi dari Dinas Pendidikan maupun sosialisasi dari Kemendikbud yang ada di platform youtube maupun merdeka mengajar.”

Sama halnya dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, bahwa:⁹

“Memang ada sosialisasi terkait Implementasi Kurikulum Merdeka ini, tetapi tidak segenar sosialisasi kurikulum sebelumnya. ya tergantung gurunya mas, kalau guru aktif ya bisa berkembang dengan cepat. Kemudian ada juga KKG yang menjadi jembatan antar guru dalam menjalin komunikasi tentang informasi terbaru termasuk pembahasan tentang Kurikulum Merdeka. Selain dari KKG juga ada juga sosialisasi dari Dinas Pendidikan Kab. Jepara, biasanya diwakili dengan satu orang perkecamatan kemudian orang tersebut menularkan ke teman guru yang lain. Kurikulum Merdeka membuka ruang bagi pendidik PAI untuk merancang pembelajaran yang lebih kontekstual dan berpusat pada peserta didik. Pendekatan tematik dan proyek menjadi kunci dalam menerjemahkan esensi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI.”

⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

Manajemen guru dari SDN 2 Gemiringlor dan SDIT Al Husna dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka adalah sebagai berikut, Bapak Muhammad Budianto menyampaikan pendapatnya, bahwa:¹⁰

“Berdasar pengetahuan yang sudah kami dapatkan dari portal merdeka mengajar, forum KKG, webinar, maupun dari sosialisasi dan komunikasi dengan rekan sejawat. Manajemen dalam implementasi Kurmer ini kami tuangkan dalam beberapa tahapan, yang pertama adalah perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi.”

Sedangkan Bapak Fiza Lutfullah sebagai Guru PAI SD IT Al Husna menyampaikan, sebagai berikut:¹¹

“Manajemen yang saya lakukan dalam implementasi kurikulum merdeka meliputi perencanaan, baik perencanaan dalam penyusunan maupun perencanaan pembelajaran. Kemudian saya melakukan pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi.”

a. Perencanaan

Dalam tahap implementasi Kurikulum Merdeka yang paling awal diterapkan adalah perencanaan pembelajaran, meliputi penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran, perencanaan media dan sumber belajar, dan penyusunan administrasi.

Berdasarkan dari apa yang telah disampaikan oleh Bapak Fiza Lutfullah sebagai Guru PAI SD IT Al Husna, sebagai berikut:¹²

“Dalam perencanaan pembelajaran PAI kaitannya dengan Implementasi Kurikulum Merdeka, yang saya lakukan adalah mempelajari terlebih dahulu perbedaan istilah antara kurikulum 13 dan kurikulum merdeka, karena memang ada perbedaan istilah diantara keduanya. Kemudian dalam implementasi kurikulum merdeka langkah berikutnya saya adalah menyusun perencanaan perhitungan minggu efektif dan alokasi waktu antara kegiatan intrakurikuler dan

¹⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

¹¹ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

¹² Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

kegiatan projek setelah itu saya menyusun perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar, dan perencanaan assesmen”

Sedangkan menurut Bapak Muhammad Budianto selaku guru PAI SDN 2 Gemiringlor menyampaikan pendapatnya, bahwa:¹³

“Pada tahap pertama yaitu tahap perencanaan implementasi Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI yang saya lakukan meliputi perencanaan dalam penyusunan pengembangan kurikulum maupun perencanaan dalam penerapan di lapangan atau di kelas. Jadi yang saya rencanakan adalah pembuatan Kaldik, Prota, Prosem, Capaian Pembelajaran, TP (Tujuan Pembelajaran) ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar, Daftar Nilai, dan aplikasi raport Kurikulum Merdeka. Kemudian setelah semuanya rampung, saya menyiapkan bahan-bahan ajar yang akan digunakan.”

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian pembelajaran hanya dilakukan oleh guru PAI SDIT Al Husna , yaitu Bapak Fiza Lutfullah. Beliau mengatakan, sebagai berikut:¹⁴

“Berkaitan dengan pengorganisasian pembelajaran pada mapel PAI di kurikulum terbaru ini, dari pihak Lembaga sudah menekankan bahwa setiap mapel dalam mengorganisasikan pembelajaran harus memenuhi tiga tahap, yaitu: 1) Pengorganisasian sebelum KBM. 2) Pengorganisasian saat KBM. 3) Pengorganisasian pasca KBM. Pada tahap pertama pengorganisasian sebelum KBM yang kami lakukan adalah menyiapkan modul ajar, dan mengumpulkan segala bahan ajar yang dibutuhkan. Kemudian tahap pengorganisasian saat KBM adalah kegiatan interaksi kami dengan siswa di kelas, pengelolaan kelas, mengkondisikan peserta didik, dan menjaga kondusifitas kelas. Pada tahap terakhir yaitu tahap

¹³ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

pengorganisasian pasca KBM adalah menilai pekerjaan siswa, mengevaluasi proses KBM yang sudah berjalan, serta merencanakan KBM yang akan datang sesuai dengan hasil evaluasi”

Adapun Bapak Muhammad Budianto, terkait dengan proses pengorganisasian pembelajaran beliau mensinkronkan proses pengorganisasian pembelajaran pada tahap perencanaan, seperti yang disampaikan beliau pada sebelumnya.

c. Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, ada beberapa kegiatan yang dilakukan oleh guru PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SDIT Al Husna . Hal itu diungkapkan oleh Bapak Fiza Lutfullah, guru PAI SDIT Al Husna . Beliau mengatakan, sebagai berikut:¹⁵

“Pada tahap pelaksanaan pembelajaran khususnya di kurikulum merdeka ini lebih fleksibel guru hanya sebagai fasilitator, siswa lah yang lebih aktif, dan pada tahap ini kegiatan belajar harus mengedepankan prinsip diferensial, yaitu tidak bisa dipukul rata semua siswa karena setiap siswa memiliki kecenderungan yang berbeda-beda. Pada tahap ini yang saya lakukan adalah meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan pendahuluan biasanya saya mulai dengan salam, doa, dan mengabsen kehadiran, kemudian saya ceritakan terkait kejadian di masyarakat yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari, intinya saya isi dengan kegiatan yang membangkitkan semangat siswa. Kemudian dalam kegiatan inti saya menggunakan pendekatan diferensial, saya dalam melakukan KBM melihat kondisi masing-masing siswa. Saya mulai menyampaikan materi, disini guru hanya sebagai fasilitator, siswa siswi yang aktif bertanya dan mencari informasi dari berbagai sumber. Tentunya tetap dengan pengarahan dan pengawasan guru. Adapun kegiatan penutup dalam pelaksanaan kurikulum merdeka yang saya lakukan yaitu melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilakukan dan memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran.”

¹⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

Hampir sama dengan apa yang disampaikan oleh Bapak Fiza Lutfullah, guru PAI SDN 2 Gemiringlor yaitu Bapak Muhammad Budianto juga berpendapat, bahwa:¹⁶

“Terkait pelaksanaan pembelajaran Kurikulum Merdeka pada mapel PAI ada perbedaan dengan kurikulum sebelumnya. Pada Kurikulum Merdeka sebelum guru menyampaikan materi guru harus menggali kompetensi awal dari siswa. Jadi materi yang akan disampaikan bisa dipahami oleh siswa. Pada garis besarnya pada tahap pelaksanaan pembelajaran ini meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup yang semua itu tergambar dalam modul ajar.”

d. Evaluasi

Dalam Kurikulum Merdeka guru PAI SDN 2 Gemiringlor dan SDIT Al Husna melaksanakan langkah evaluasi sebagai proses pengumpulan, pengolahan, dan penggalian informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik serta untuk melakukan perubahan pada kegiatan pembelajaran yang selanjutnya. Menurut hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto, guru PAI SDN 2 Gemiringlor, yang menyatakan:¹⁷

“Pada kegiatan evaluasi atau penilaian pada kurikulum merdeka ini terbagi menjadi tiga garis besar.1) asesmen diagnostik yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga dengan asesmen tersebut guru dapat menerapkan pembelajaran diferensial sesuai dengan kemampuan siswa. 2) asesmen formatif yang bertujuan untuk mengetahui apakah proses pembelajaran belajar efektif atau tidak, dengan asesmen formatif maka guru dapat menindaklanjuti untuk kegiatan belajar berikutnya. 3) Asesmen Sumatif yaitu asesmen yang bertujuan untuk mengetahui apakah tujuan pembelajaran bisa tercapai. Asesmen ini bisa disebut dengan Ulangan Akhir Jenjang. Pada Kurikulum Merdeka Ujian Nasional ditiadakan dan diganti dengan Asesmen Nasional yang pelaksanaannya

¹⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

¹⁷ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

diserahkan secara penuh kepada Lembaga baik dari segi soal maupun bentuk pelaksanaannya..”

Sedangkan menurut Bapak Bapak Fiza Lutfullah, guru PAI SDIT Al Husna . Beliau mengatakan:¹⁸

“Terkait penilaian, didalam kurikulum merdeka penilaian disebut dengan istilah asesmen. Kemudian asesmen ini ada dua macam yaitu asesmen formatif dan asesmen sumatif. Pada kurikulum merdeka, pendidik diharapkan lebih berfokus pada asesmen formatif dibandingkan sumatif dan menggunakan hasil asesmen formatif untuk perbaikan proses pembelajaran. Dalam kurikulum merdeka ini Lembaga pendidikan diberikan wewenang penuh dan utuh untuk melakukan asesemen sendiri. Terdapat berbagai teknik dalam melakukan asesmen, pendidik diberikan keleluasaan memilih teknik dan instrumen agar asesmen selaras dengan kegiatan pembelajaran. Sehingga hasil belajar peserta didik valid dan dapat ditindak lanjut. Bisa berupa tes tulis, observasi siswa, praktik unjuk kerja, portofolio, tes lisan, dll. Selain itu dalam kurikulum merdeka ini tidak ada istilah KKM atau nilai terendah. Guru bisa melihat ketuntasan siswa dengan menggunakan rubrik, ceklist, grafik perkembangan, yang pada intinya bukan berupa angka”

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI Di SDN 2 Gemiringlor Dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP

a. Faktor Pendukung

Implementasi Kurikulum Merdeka pada mapel PAI membutuhkan dukungan dari berbagai pihak, baik internal maupun eksternal. Dengan adanya dukungan yang optimal, diharapkan guru PAI dapat mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dengan baik dan mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Selaras dengan apa yang diungkapkan oleh Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, sebagai berikut:¹⁹

¹⁸ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

¹⁹ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

“Saya awali dari faktor pendukung ya mas, ada beberapa hal yang mendukung dalam Implementasi Kurikulum Merdeka, yaitu: 1) Dari sisi masyarakat, alhamdulillah masyarakat sekitar SDN 2 Gemiringlor 2 ini tergolong masyarakat yang religious, banyak tempat mengaji dan pesantren serta adat istiadat yang baik dimasyarakat yang sesuai dengan PAI. Sehingga senada dengan salah satu tujuan dari Kurikulum Merdeka yaitu penekanan kearifan lokal. 2) Dukungan dari kepala sekolah, dalam bentuk kebijakan yang jelas, pendanaan yang memadai, dan supervisi yang konstruktif, merupakan faktor fundamental dalam keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mapel PAI. Dukungan ini dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru, memudahkan akses terhadap sumber daya, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif. Penelitian menunjukkan bahwa sekolah dengan kepala sekolah yang mendukung memiliki tingkat keberhasilan yang lebih tinggi dalam menerapkan Kurikulum Merdeka, dan siswa di sekolah, memiliki prestasi belajar yang lebih baik dalam mapel PAI. 3) Sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan-kegiatan PAI.”

Sedangkan menurut Bapak Bapak Fiza Lutfullah, guru PAI SDIT Al Husna . Beliau mengatakan:²⁰

“Adapun dari segi faktor pendukung yaitu: 1) Sarana dan Prasarana yang memadai, kebetulan di Lembaga kita sudah cukup memenuhi dalam kaitannya menerapkan kurikulum merdeka baik kegiatan intrakurikuler, ko kurikuler maupun proyek P5. 2) Dukungan dari Kepala Sekolah bahwa peran kepala sekolah dalam mendukung manajemen guru dalam mengimplementasikan Kurikulum Merdeka pada mapel PAI sangatlah penting dan kompleks. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, kepala sekolah dapat memastikan bahwa Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan dengan optimal dan mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan”

²⁰ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

Selain pendapat dari guru PAI SDN 2 Gemiringlor dan SDIT Al Husna , pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Hartono selaku kepala sekolah SDN 2 Gemiringlor, sebagai berikut:²¹

“Di SDN 2 Gemiring Lor, kami menyambut baik Kurikulum Merdeka dengan penuh semangat. Kami yakin bahwa kurikulum ini akan membantu kami untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah kami. Sebagai kepala sekolah, saya berkomitmen untuk memberikan dukungan penuh kepada guru-guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka. Kami akan mengadakan pelatihan dan workshop untuk membantu guru memahami dan menerapkan kurikulum ini dengan baik. Dukungan sekolah dalam bentuk pelatihan dan pendampingan bagi guru PAI merupakan langkah yang penting untuk memastikan implementasi Kurikulum Merdeka yang sukses pada mapel PAI. Dengan demikian, diharapkan kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa pada mapel PAI dapat meningkat secara signifikan.”

Pelatihan dan pendampingan menjadi wadah bagi guru PAI untuk saling bertukar pengalaman, berbagi solusi, dan mendapatkan dukungan dalam mengatasi hambatan dan tantangan yang dihadapi dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Hal ini membantu guru untuk terus belajar dan berkembang dalam proses pembelajaran. Sehubungan dengan hal tersebut, Bapak Hanif Effendi sebaagi Kepala sekolah SD IT Alhusna juga menyampaikan, sebagai berikut:²²

“Sebagai Kepala Sekolah SDIT Al-Husna Pelemkerep, saya menyambut baik Kurikulum Merdeka dengan penuh antusias. Kurikulum ini membuka ruang bagi guru untuk berkreasi dan berinovasi dalam merancang pembelajaran yang lebih berpusat pada murid. Sekolah mendukung penuh implementasi Kurikulum Merdeka pada mapel PAI dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran. Hal ini dilakukan dengan menyediakan dana, pelatihan guru, dan menggunakan berbagai metode pembelajaran yang kreatif dan inovatif. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat

²¹ Hasil wawancara dengan Bapak Hartono selaku kepala sekolah SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

²² Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Effendi selaku Kepala sekolah SD IT Alhusna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

mencapai hasil pembelajaran yang optimal dan menjadi generasi muda yang beriman, berakhlak mulia, dan berwawasan luas.”

Sebagaimana yang telah dipaparkan oleh Bapak Hartono selaku kepala sekolah SDN 2 Gemiringlor dan Bapak Hanif Effendi sebagai Kepala sekolah SD IT Alhusna dalam Kebijakan ini bertujuan untuk mendukung implementasi Kurikulum Merdeka pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah. Kebijakan ini diharapkan dapat membantu guru PAI dalam melaksanakan pembelajaran yang lebih berpusat pada peserta didik, aktif, dan kreatif. Selain pendapat diatas, Bapak Hartono selaku kepala sekolah SDN 2 Gemiringlor, juga mengungkapkan sebagai berikut:²³

“Meskipun terdapat berbagai tantangan, saya yakin bahwa guru PAI di SDN 2 Gemiring Lor mampu menerjemahkan Kurikulum Merdeka dengan baik. Dengan semangat, dedikasi, dan kerja sama yang solid, kita dapat mewujudkan pembelajaran PAI yang berkualitas dan bermakna bagi seluruh murid. Komitmen guru PAI, ketersediaan pelatihan dan pendampingan, serta ketersediaan sumber daya merupakan faktor-faktor yang saling terkait dan saling mendukung dalam menyukseskan implementasi Kurikulum Merdeka pada mapel PAI. Dengan kolaborasi dan sinergi dari semua pihak, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran PAI.”

b. Faktor Penghambat

Meskipun secara konsep dan teori dari Kurikulum Merdeka begitu baik dan memiliki tujuan yang mulia, tetapi disisi lain ada faktor penghambat dari Implementasi Kurikulum Merdeka. Diantara faktor penghambat disampaikan oleh Bapak Hanif Effendi sebagai Kepala

²³ Hasil wawancara dengan Bapak Hartono selaku kepala sekolah SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

sekolah SD IT Alhusna juga menyampaikan, sebagai berikut:²⁴

“Kurikulum Merdeka memberikan ruang gerak yang lebih luas bagi guru untuk berkreasi dalam merancang pembelajaran PAI yang berpusat pada murid. Hal ini memungkinkan kami untuk mengeksplorasi berbagai metode dan pendekatan pembelajaran yang lebih menarik dan relevan dengan kebutuhan dan minat murid. Pengalaman ini tentu saja penuh dengan tantangan, namun juga memberikan banyak sekali pelajaran berharga. Salah satu yang paling berkesan adalah melihat antusiasme dan semangat belajar murid yang meningkat pesat ketika mereka dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran. Banyak guru PAI yang masih belum memahami secara utuh konsep dan prinsip Kurikulum Merdeka. Hal ini menyebabkan mereka kesulitan dalam menerjemahkan konsep tersebut ke dalam praktik pembelajaran di kelas. Akibatnya, pembelajaran PAI di sekolah kami masih belum sepenuhnya mencerminkan esensi Kurikulum Merdeka. Kurangnya guru PAI yang memiliki kompetensi Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Islam merupakan tantangan yang perlu segera diatasi. Hal ini penting untuk memastikan bahwa siswa mendapatkan pendidikan agama yang berkualitas dan nilai-nilai Islam dapat ditanamkan secara efektif.”

Hal ini seirama dan selaras dengan pendapat Bapak Hartono, Kepala SDN 2 Gemiringlor bahwa komitmen guru PAI merupakan faktor utama suksesnya Kurikulum Merdeka ini.

Pendapat yang selanjutnya disampaikan oleh guru PAI SDIT Al Husna, beliau Bapak Fiza Lutfullah, sebagai berikut:²⁵

“Sama dengan yang saya ungkapkan diawal mas, kurikulum merdeka ini baik namun ada beberapa hal yang menjadi faktor penghambat, yaitu: 1) Kurangnya

²⁴ Hasil wawancara dengan Bapak Hanif Effendi selaku Kepala sekolah SD IT Alhusna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

²⁵ Hasil wawancara dengan Bapak Fiza Lutfullah selaku Guru PAI SD IT Al Husna, Pada tanggal 18 Januari 2024.

sosialisasi dan panduan yang belum jelas sehingga banyak dari rekan-rekan guru yang masih belum faham terkait kebijakan baru ini. Ya memang wajar lah mas, Namanya juga suatu hal baru. 2) Keterbatasan waktu mas, karena memang belajar Kurikulum Merdeka ini butuh waktu yang cukup.

Pendapat lain juga disampaikan oleh Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, sebagai berikut:²⁶

“Kalau dari segi faktor penghambat, diantaranya adalah: 1) Kesadaran guru yang tidak mau belajar kurikulum merdeka. Baik disebabkan masalah pada guru tersebut maupun dari segi fasilitas. Misalnya banyak guru yang jarang mengakses portal merdeka mengajar. 2) Tugas tambahan yang menyulitkan guru dalam mengelola waktu. Karena di SD itu tidak ada staff TU maka beban tugas manajerial sekolah itu ditanggung oleh guru-guru. 3) Guru-guru dihadapkan pada dilema waktu yang terbatas untuk mempelajari dan menerapkan Kurikulum Merdeka, karena padatnya tugas administratif dan mengajar, proses pembelajaran yang lebih lama, dan minimnya kesempatan untuk berkolaborasi ataupun menerapkan pembelajaran diferensial”

C. Analisis Penelitian

1. Respon Guru PAI Di SDN 2 Gemiringlor Dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP Dalam Menerjemahkan Kurikulum Merdeka

Menurut William Kilpatrick yang dikutip oleh Sharon Campbel menyatakan bahwa kurikulum memiliki posisi sangat penting dalam pendidikan karena menjadi acuan di dalam kelas sehingga kelas menjadi tertib dan teratur serta membantu siswa untuk lebih terorganisir ketika terlibat dalam kegiatan belajar di sekolah. Dengan demikian, sangat penting ketika merancang kurikulum dan semua faktor yang diperlukan harus dipertimbangkan.²⁷

²⁶ Hasil wawancara dengan Bapak Muhammad Budianto selaku Guru PAI SDN 2 Gemiringlor, Pada tanggal 15 Januari 2024.

²⁷ Sharon Campbel, “*Education and Curriculum Reform: The Impact They Have On Learning*,” *Budapest International Research and Critics in*

Kurikulum Merdeka memberikan otonomi yang lebih besar kepada guru dalam merancang pembelajaran yang inovatif dan relevan. Dengan kemerdekaan ini, guru tidak lagi terikat pada kurikulum yang kaku dan terpusat, sehingga mereka dapat menyesuaikan materi dan metode belajar dengan kebutuhan serta karakteristik peserta didik di kelasnya masing-masing.

Secara akademik, organisasi kurikulum dikembangkan dalam bentuk-bentuk organisasi yaitu: 1) kurikulum mata pelajaran, yang terdiri atas sejumlah mata pelajaran secara terpisah; 2) kurikulum bidang studi, yang mengfungsikan beberapa mata pelajaran sejenis; 3) kurikulum integrasi, yang menyatukan dan memusatkan kurikulum pada topik atau masalah tertentu; 4) core curriculum, yakni kurikulum yang disusun berdasarkan masalah dan kebutuhan siswa.²⁸

Kurikulum Merdeka berbeda dari model pembelajaran tradisional yang terpusat pada guru dan kurikulum. Model ini menekankan pada peran aktif siswa dalam proses belajar dan memberikan guru kebebasan untuk berinovasi dalam mengajar. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih materi, metode, dan penilaian yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Guru didorong untuk menjadi fasilitator yang membantu siswa belajar dan berkembang secara optimal.

Prinsip-prinsip yang harus diperhatikan dalam melaksanakan manajemen kurikulum berdasarkan kajian Tim Dosen Adpen UPI yang dikutip oleh Rusdiana dan Elis adalah:²⁹

- a. Produktivitas, hasil yang diperoleh dalam kegiatan kurikulum merupakan aspek yang harus dipertimbangkan dalam manajemen kurikulum. Pertimbangan bagaimana agar peserta didik dapat mencapai hasil belajar sesuai dengan tujuan kurikulum harus menjadi sasaran dalam manajemen kurikulum.³⁰

Linguistics and Education (BirLE) Journal 3, no. 2 (10 Mei 2020): 1074–82, <https://doi.org/10.33258/birle.v3i2.1036>.

²⁸ Wiji Hidayati, dkk., *Manajemen Kurikulum dan Program Pendidikan Konsep dan Strategi Pengembangan*, 95-96.

²⁹ A. Rusdiana dan Elis Ratna Wulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, 30-31.

³⁰ Tati Mulyani, Edi Harapan, dan Nila Kesumawati, "Management Teachers in the Implementation of Learning Process In The Industrial Revolution 4.0," *Journal of Social Work and Science Education* 3, no. 1 (4 Februari 2022): 22–25, <https://doi.org/10.52690/jswse.v3i1.267>.

- b. Demokratisasi, pelaksanaan manajemen kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan pengelola, pelaksana dan subyek didik pada posisi yang sebarusnya dalam melaksanakan tugas dengan penuh tanggungjawab untuk mencapai tujuan kurikulum.
- c. Kooperatif, untuk memperoleh hasil yang diharapkan dalam kegiatan manajemen kurikulum perlu adanya kerja sama yang positif dari berbagai pihak yang terlibat.
- d. Efektifitas dan efisiensi, rangkaian kegiatan manajemen kurikulum harus mempertimbangkan efektifitas dan efisiensi untuk mencapai tujuan kurikulum sehingga kegiatan manajemen kurikulum tersebut memberikan hasil yang berguna dengan biaya, tenaga, dan waktu yang relatif singkat. *Mengarahkan visi, misi, dan tujuan*, yang ditetapkan dalam kurikulum, proses manajemen kurikulum harus dapat memperkuat dan mengarahkan visi, misi, dan tujuan kurikulum.³¹

Berdasarkan hasil penelitian, baik dari Bapak Muhammad Budianto Guru PAI SDN 2 Gemiringlor maupun Bapak Fiza Lutfullah Guru PAI SD IT Al Husna sama-sama menyebutkan bahwa Kurikulum Merdeka memberikan kebebasan kepada guru untuk memilih materi esensial yang sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Pembelajaran intrakurikuler dirancang lebih fleksibel, memungkinkan guru untuk menyesuaikan metode dan strategi pembelajaran dengan kemampuan dan gaya belajar setiap siswa. Menurut keduanya Kurikulum Merdeka berpusat pada siswa, bukan guru. Siswa didorong untuk menjadi agen pembelajaran yang aktif, kreatif, dan inovatif. Guru berperan sebagai fasilitator yang mendampingi dan mengarahkan siswa dalam proses belajar.

Menurut keduanya, guru dan sekolah mungkin belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menerapkan Kurikulum Merdeka secara efektif. Hal ini dapat menyebabkan kesulitan dalam mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa. Kurangnya pemahaman tentang konsep dan implementasi Kurikulum Merdeka merupakan tantangan utama yang perlu diatasi agar Kurikulum Merdeka dapat diimplementasikan secara efektif dan mencapai tujuannya. Upaya yang terarah dan

³¹ M. Nasir, dan M. Khairul Rijal, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Islam*, 15-16.

berkelanjutan dari pemerintah, dinas pendidikan, sekolah, dan guru sangat diperlukan untuk mengatasi tantangan ini.

Menurut E Mulyasa, prinsip-prinsip pengembangan kurikulum adalah sebagai berikut:

- a. Tujuan yang dikehendaki harus jelas, makin operasional tujuan, makin mudah terlihat dan makin tepat program-program yang dikembangkan untuk mencapai tujuan.
- b. Program itu harus sederhana dan fleksibel.
- c. Program-program yang disusun dan dikembangkan harus sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.
- d. Program yang dikembangkan harus menyeluruh dan harus jelas pencapaiannya.
- e. Harus ada koordinasi antar komponen pelaksana program di sekolah.³²

Menerjemahkan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI bukan sekadar mengganti kurikulum lama dengan yang baru. Ini adalah sebuah upaya untuk mentransformasi pembelajaran PAI agar lebih relevan, menarik, dan bermakna bagi siswa di era modern. Upaya ini dapat dilakukan dengan mengintegrasikan nilai-nilai Islam ke dalam semua aspek pembelajaran dan menggunakan pendekatan tematik dan proyek.

Integrasi nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI bukan hanya tentang mempelajari ayat-ayat Al-Quran dan Hadits. Ini tentang menghubungkan nilai-nilai Islam dengan kehidupan sehari-hari siswa. Guru dapat membantu siswa untuk memahami bagaimana nilai-nilai Islam dapat diterapkan dalam berbagai situasi, seperti dalam kehidupan pribadi, sosial, dan berbangsa dan bernegara.

Pendekatan tematik dan proyek memungkinkan siswa untuk mempelajari materi PAI secara lebih mendalam dan kontekstual. Dengan pendekatan ini, siswa dapat menghubungkan berbagai konsep PAI dengan realitas kehidupan. Guru dapat mendesain proyek-proyek yang menarik dan menantang agar siswa dapat mengaplikasikan pengetahuan PAI mereka dalam menyelesaikan masalah.

Tujuan utama dari penerjemahan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI adalah untuk membantu siswa memahami materi pembelajaran dengan lebih mudah dan kontekstual, serta mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreatif, dan

³² E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 40.

kolaboratif. Dengan kurikulum yang fleksibel dan inovatif, siswa diharapkan dapat tumbuh menjadi generasi yang beriman, berilmu, dan berakhlak mulia.

2. **Manajemen Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI Di SDN 2 Gemiringlor Dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP**

Implementasi sebuah kebijakan terutama kebijakan kurikulum akan sukses jika didukung oleh semua pihak. Manajemen guru merupakan salah satu yang menentukan keberhasilan pengimplementasian kurikulum merdeka, selain faktor kepemimpinan kepala sekolah, kreativitas guru, aktivitas peserta didik, sosialisasi, lingkungan yang kondusif, baik secara fisik maupun non fisik, dan partisipasi warga sekolah, khususnya tenaga kependidikan.

Kaitannya dalam pelaksanaan proses pendidikan, manajemen kurikulum harus bisa dilakukan agar perencanaan, pelaksanaan hingga proses evaluasi kurikulum bisa berjalan secara efektif, efisien dan optimal. Adapun prosedur manajemen kurikulum meliputi:³³

- a. Perencanaan Kurikulum
- b. Pengorganisasian Kurikulum
- c. Pengorganisasian Kurikulum
- d. Kontrol Kurikulum

Berdasarkan analisis temuan dan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti, Bapak Muhammad Budianto Guru PAI SDN 2 Gemiringlor dan Bapak Fiza Lutfullah Guru PAI SD IT Al Husna dalam mengimplementasikan terkait kebijakan baru tentang Kurikulum Merdeka khususnya pada Mapel PAI bahwa langkah yang pertama dilakukan adalah mengikuti sosialisasi pengimplementasian Kurikulum Merdeka, selain itu juga melakukan diskusi-diskusi dengan rekan sejawat melalui berbagai platform baik secara daring maupun luring. Sehingga setelah mengikuti sosialisasi dan diskusi didapatkan pengetahuan baru yang kemudian akan memudahkan dalam memajemen Implementasi Kurikulum Merdeka.

Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran PAI berarti menyusun dan merancang pembelajaran yang efektif dan bermakna. Untuk mewujudkan

³³ A. Rusdiana dan Elis Ratna Wulan, *Manajemen Kurikulum: Konsep, Prinsip dan Aplikasinya di Sekolah/Madrasah*, (Bandung: ARSAD PRESS, 2021), 33-34.

pembelajaran yang efektif dan bermakna, guru PAI melaksanakan manajemen yang meliputi: Perencanaan, Pelaksanaan dan Evaluasi. Hal ini sesuai dengan pandangan E. Mulyasa yang menjelaskan bahwa kurikulum hanya meliputi tiga aspek saja, yaitu: perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Sedangkan aspek pengorganisasian kurikulum secara eksplisit tidak dijelaskan.³⁴

Perbedaan antara guru PAI SDN 2 Gemiringlor dan SDIT Al Husna dalam implementasi kurikulum merdeka adalah guru PAI SDN 2 Gemiringlor melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sedangkan guru PAI SDIT Al Husna menambahkan tahap pengorganisasian.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dibuat oleh Guru PAI kedua sekolah tersebut meliputi perencanaan dalam penyusunan pengembangan kurikulum maupun perencanaan dalam penerapan di lapangan atau di kelas. Adapun yang direncanakan adalah pembuatan Kaldik, Prota, Prosem, Capaian Pembelajaran, TP (Tujuan Pembelajaran) ATP (Alur Tujuan Pembelajaran), Modul Ajar, Daftar Nilai, dan aplikasi raport Kurikulum Merdeka. Selain itu juga merencanakan perencanaan perhitungan minggu efektif dan alokasi waktu antara kegiatan intrakurikuler dan kegiatan proyek setelah itu penyusunan perencanaan pembelajaran meliputi penyusunan capaian pembelajaran, perumusan tujuan pembelajaran, penyusunan alur tujuan pembelajaran, pembuatan modul ajar, dan perencanaan assesmen atau evaluasi

b. Pengorganisasian

Guru PAI SDN 2 Gemiringlor tidak menerapkan tahap pengorganisasian dalam manajemen implementasi Kurikulum Merdeka, karena pengorganisasian sudah termasuk dalam tahap perencanaan. Berbeda dengan hal itu, guru PAI SDIT Al Husna menerapkan tahap pengorganisasian dengan langkah yaitu: 1) Pengorganisasian sebelum KBM. 2) Pengorganisasian saat KBM. 3) Pengorganisasian pasca KBM. Pada tahap pertama pengorganisasian sebelum KBM adalah menyiapkan modul ajar, dan mengumpulkan segala bahan ajar yang dibutuhkan.

³⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep Strategi dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), 40.

Kemudian tahap pengorganisasian saat KBM adalah kegiatan interaksi dengan siswa di kelas, pengelolaan kelas, mengkondisikan peserta didik, dan menjaga kondusifitas kelas. Pada tahap terakhir yaitu tahap pengorganisasian pasca KBM adalah menilai pekerjaan siswa, mengevaluasi proses KBM yang sudah berjalan, serta merencanakan KBM yang akan datang sesuai dengan hasil evaluasi

c. Pelaksanaan

Berdasarkan hasil temuan di lapangan, tahap pelaksanaan yang dilakukan oleh guru PAI SDN 2 Gemiringlor dan SDIT Al Husna meliputi tiga kegiatan yaitu, pertama kegiatan pendahuluan, kedua kegiatan inti, dan ketiga kegiatan penutup. Titik perbedaan antara Kurikulum Merdeka dan Kurikulum terdahulu adalah pada tahap pelaksanaan pembelajaran dimana pada Kurikulum Merdeka ini mendorong pembelajaran yang bermakna dan kontekstual. Kurikulum Merdeka tidak hanya fokus pada pengembangan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga pada pengembangan karakter siswa. Guru PAI dapat mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam pembelajaran PAI dengan:

- 1) Memasukkan nilai-nilai Islam ke dalam materi pembelajaran.
- 2) Memberikan contoh-contoh penerapan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Mendorong siswa untuk berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur.

d. Evaluasi

Hasil penelitian di kedua SD tersebut menerangkan bahwa Kurikulum Merdeka menggunakan asesmen formatif dan sumatif, dengan fokus pada asesmen formatif untuk perbaikan proses belajar. Lembaga pendidikan memiliki wewenang penuh untuk melakukan asesmen dengan berbagai teknik, seperti tes tulis, observasi, praktik, portofolio, dan tes lisan. Kurikulum Merdeka tidak menggunakan KKM atau nilai terendah. Guru dapat melihat ketuntasan belajar siswa dengan rubrik, ceklist, dan grafik perkembangan, bukan dengan angka. Selain kedua asesmen tersebut di SDN 2 Gemiring lor juga melaksanakan asesmen diagnostic yang bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa, sehingga bisa diterapkan kegiatan belajar sesuai dengan keadaan siswa. Penilaian tidak hanya berdasarkan tes tertulis,

tetapi juga melalui berbagai instrumen lain seperti observasi, portofolio, dan proyek.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Manajemen Guru Dalam Mengimplementasikan Kurikulum Merdeka Pada Mapel PAI Di SDN 2 Gemiringlor Dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP

Inti dari kurikulum merdeka ini adalah Merdeka Belajar. Hal ini dikonsepsi agar siswa bisa mendalami minat dan bakatnya masing-masing. Misalnya, jika dua anak dalam satu keluarga memiliki minat yang berbeda, maka tolok ukur yang dipakai untuk menilai tidak sama. Kemudian anak juga tidak bisa dipaksakan mempelajari suatu hal yang tidak disukai sehingga akan memberikan otonomi dan kemerdekaan bagi siswa dan sekolah.³⁵

Implementasi Kurikulum Merdeka pada Mapel PAI di SDN 2 Gemiringlor dan SD IT AL HUSNA PELEMKEREP memiliki beberapa faktor pendukung dan penghambat. Faktor-faktor tersebut saling terkait dan perlu dipertimbangkan agar implementasi Kurikulum Merdeka dapat berjalan dengan sukses.

a. Faktor Pendukung

- 1) Dukungan dari kepala sekolah, Dukungan kepala sekolah menjadi faktor pendukung dari Kurikulum Merdeka karena dapat meningkatkan motivasi dan komitmen guru, memudahkan akses terhadap sumber daya, dan menciptakan lingkungan belajar yang kondusif.
- 2) Sarana dan Prasarana yang memadai menjadi faktor penting dalam penerapan Kurikulum Merdeka, pasalnya kurikulum merdeka disini jelas secara konsep yaitu memberikan kuasa bagi sekolah dalam menggali kreatifitas dan potensi. Tentunya dengan dukungan sarana dan prasarana yang baik akan memudahkan penerapan Kurikulum Merdeka
- 3) Sosialisasi dan pelatihan, dengan adanya pelatihan yang semakin sering dilakukan maka implementasi kurikulum merdeka akan semakin mudah.
- 4) Dukungan masyarakat sekitar. Kolaborasi dan sinergi dari semua pihak termasuk masyarakat dan wali murid juga sangat diperlukan untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi peserta didik. Sehingga apa

³⁵ Direktorat KSKK Madrasah, *Panduan Pengembangan P5 dan PRA*, (Jakarta: Dirjen Pendis Kemenag RI, 2022), 5.

yang menjadi tujuan dan target kurikulum merdeka bisa tercapai. Dengan demikian, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat memberikan dampak positif pada kualitas pembelajaran PAI.

b. Faktor penghambat

Keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka pada mapel PAI sangat bergantung pada upaya untuk mengatasi berbagai faktor penghambat yang dihadapi oleh manajemen guru. Dengan pemahaman yang memadai, sumber daya yang cukup, dan dukungan yang kuat, diharapkan Kurikulum Merdeka dapat membawa perubahan positif dalam pembelajaran PAI di Indonesia. Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di kedua sekolah tersebut dihadapkan dengan berbagai tantangan, salah satunya adalah kekurangan guru PAI yang memiliki kompetensi Kurikulum Merdeka dan nilai-nilai Islam. Hal ini dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan agama Islam. Diantara faktor penghambat adalah:

- 1) Kurangnya motivasi dan pengetahuan dari guru PAI dikarenakan keterbatasan waktu dan tugas diluar mengajar sehingga menjadi penghambat guru dalam mempelajari Kurikulum Merdeka. Selain itu memang ada sebagian guru yang memang enggan untuk belajar kurikulum merdeka.
- 2) Kurangnya sosialisasi, berbeda dengan kurikulum sebelumnya ketika penerapannya sangat banyak pelatihan dan sosialisasi. Pada kurikulum merdeka ini pemerintah cenderung mendorong guru untuk belajar mandiri melalui platform merdeka mengajar dan saluran youtube. Sehingga bagi guru yang tidak mampu menjangkau informasi tersebut menjadi tertinggal.